

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Menciptakan karya tari Marnah Si Perdai merupakan sebuah tantangan pribadi untuk dapat memperkaya dan meningkatkan kualitas diri. Proses yang panjang telah menciptakan berbagai pengalaman suka-duka yang berkesan. Dipertemukan dengan orang yang memiliki latar belakang unik dan berkarakter memberikan pengetahuan baru mengenai apa yang dibutuhkan setiap orang dalam hidup ini.

Marnah Si Perdai adalah sebuah karya tari yang terinspirasi dari kisah Si Perik Gurda-Gurdi dalam mendapatkan sang pujaan. Tekadnya yang kuat dengan mengorbankan jiwa dan raga, ia tetap berjalan maju walaupun takdir Tuhan berkata lain. Pengalaman yang dialami penata hampir sama dengan kisah Si Perik Gurda-Gurdi dalam Tari Gundala-Gundala.

Karya tari Marnah Si Perdai merupakan koreografi kelompok dengan 8 penari laki-laki yang masing-masing memiliki peran pada suatu bagian. Dengan menggunakan riasan karakter, karya tari ini tetap menimbulkan esensi tradisi Tanah Karo, Sumatera Utara, melalui kostum, koreo, dan musik iringan yang digunakan. Dalam proses penciptaannya, tetap berpijak dengan motif gerakan yang ada dalam tari tradisional Karo.

Dengan durasi 25 menit 11 detik, karya ini terdapat enam bagian yang diciptakan dengan metode Alma Hawkins, yaitu meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Enam bagian yang terdapat di dalam karya ini yaitu introduksi, adegan 1, adegan 2, adegan 3, adegan 4, dan ending yang diiringi dengan

musik MIDI. Masing-masing bagian memberikan pesan dan kesan tersirat yang ditujukan kepada kita sebagai generasi muda.

Ada beberapa kendala yang diterima dalam penciptaan karya tari ini yaitu kurangnya kedisiplinan waktu penari, adanya penari yang mengalami kecelakaan, mengganti komposer menjelang pementasan ujian karya, dan adanya karya penata lain yang mengganggu pementasan karya tari Marnah Si Perdai. Kendala tersebut dapat dihadapi untuk memaksimalkan karya ini. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu melakukan penyesuaian jadwal latihan penari secara berdiskusi, mengobati penari dan sering berkunjung untuk melihat perkembangan kesehatan penari, melakukan olah rasa dengan musik yang baru diterima menjelang pementasan ujian karya, dan memberi saran atau masukan kepada penata tari lainnya. Meski banyak kendala yang diterima dalam proses penciptaan dan pementasan ujian karya tari ini, tidak ada rasa duka yang mendalam. Melainkan suka cita yang dijadikan pengalaman yang berkesan bagi penata.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis:

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2023. *Statistik Daerah Kabupaten Karo*. <https://karokab.bps.go.id/>. Diunduh pada 5 Januari 2024.
- Ellfeldt, Louis. 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Ginting, Romi Oktalius. *Tembu-tembut (Arti Simbolik dan Tarian Tembut-tembu) Studi Kasus di Desa Seberaya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan: USU
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Jilid 5. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Hawkins, Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Mencipta Tari*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan (Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Merry, L. A. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, terjemahan Soesudarsono. Yogyakarta: Legaligo
- Murgiyanto, Sal, Rustopo, Santosa, Waridi. 2003. *Mencermati Seni Pertunjukan I Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*. Surakarta : The Ford Found&PPs STSI Surakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Nur Aini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana (Wayang Orang Surakarta)*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Pertunjukan, Masyarakat Seni. 1993. Seni pertunjukan Indonesia. *Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Smith, Jacqueline. 1976. “*Dance composition*” *A practical Guide For Teachers*. London: Lepus Books. Terjemahan Ben Suharto.1985. *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Elkaphi.

## **B. Narasumber**

Chirstopher Milala, berusia 26 tahun, sebagai alumni Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara

Simpei Sinulingga berusia 53 tahun, sebagai pelaku seni dan pimpinan *Simpei Art* dan Sanggar Nggara Simbelin.

## **C. Discografi**

Sumber video dari pertunjukan Kontingen Universitas Negeri Medan dalam acara Opening Ceremony IMT-GT Varsity Carnival 2019 karya Martozet, S.Sn., MA dengan judul “Gegeh Gundala-Gundala” melalui *live streaming* akun facebook Walailak Channel.  
<https://www.facebook.com/walailakchannel/videos/415465842659298/>

Sumber video dari channel youtube mediaidentitas dengan judul “ Gundala  
Gundala, Kesenian Suku Karo”. 2015.

[https://www.youtube.com/watch?v=oN9rtVfQf\\_I](https://www.youtube.com/watch?v=oN9rtVfQf_I)

Sumber video dari channel youtube Yayasan Masyarakat Peduli Karo dengan judul  
“ Drama Tari Topeng Gundala-Gundala”. 2021.

<https://www.youtube.com/watch?si=hziRtO->

[WZLRbEtVk&v=QwwopG8JTss&feature=youtu.be](https://www.youtube.com/watch?si=hziRtO-WZLRbEtVk&v=QwwopG8JTss&feature=youtu.be)

